

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan maupun kehutanan. Salah satu komoditas tanaman pangan dan hortikultura adalah sayuran (Khatun et al., 2023). Komoditas sayuran memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga berkontribusi dalam perekonomian nasional. Konsumsi sayuran di Indonesia pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan, dimana tahun 2020 sebesar 52,3 kg/kapita/tahun, kemudian tahun 2021 meningkat sebesar 54,6 kg/kapita/tahun dan tahun 2022 sudah mencapai angka sebesar 55,6 kg/kapita/tahun. Hal ini menunjukkan penduduk cenderung gemar mengonsumsi sayuran (Badan Pangan Nasional, 2022).

Produksi komoditas hortikultura di Indonesia meliputi bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, kacang panjang, mentimun, wortel dan jenis sayuran lainnya cenderung naik turun (Lampiran 1). Produksi tertinggi pada tahun 2020 mencapai 106.122.655 kuintal dan produksi terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 86.260.087 kuintal. Produksi sayuran masih tergolong cukup tinggi, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen. Pemasaran atau tataniaga merupakan kegiatan penyaluran produk pertanian dari petani hingga sampai ke konsumen akhir. Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang berpotensi dalam mengembangkan budidaya sayuran.

Adapun jenis-jenis sayuran yang dibudidayakan oleh petani di Provinsi Jambi antara lain bawang merah, cabai merah, cabai rawit, tomat, kacang panjang, mentimun, dan jenis sayuran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Sayuran di Provinsi Jambi Tahun 2022

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/ha)
1.	Bawang Daun	633	54.717	86,44
2.	Bawang Merah	2.119	160.168	75,59
3.	Bawang Putih	6	130	21,67
4.	Bayam	1.532	42.942	28,03
5.	Buncis	515	55.984	108,71
6.	Cabai Merah	790	44.714	56,60
7.	Cabai Rawit	1.676	124.368	74,21
8.	Kubis	3.284	843.194	256,76
9.	Sawi	1.439	255.010	177,21
10.	Wortel	593	109.242	184,22
11.	Tomat	1.153	480.081	416,38
12.	Kacang Panjang	1.433	81.630	56,96
13.	Kangkung	1.546	53.143	34,37
14.	Kentang	9.319	1.847.206	198,22
15.	Mentimun	936	54.362	58,08
Jumlah		26.974	4.206.891	1.833

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa berbagai jenis komoditas sayuran yang dibudidayakan di Provinsi Jambi. Pada tahun 2022 produksi tertinggi sayuran di Provinsi Jambi yaitu kentang sebesar 1.847.206 kuintal. Adapun komoditas sayuran yang juga banyak dibudidayakan yaitu sawi, tomat, cabai merah, cabai rawit, kacang panjang, mentimun dan kangkung memiliki produksi yang cukup tinggi. Komoditas hortikultura terutama sayuran berkembang cukup baik di Provinsi Jambi. Terdapat tiga Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki tingkat produksi sayuran tertinggi yaitu Kabupaten Kerinci sebesar 3.806.893 kuintal, Kabupaten Merangin sebesar 112.313 kuintal, dan Kabupaten Muaro Jambi dengan produksi

37.002 kuintal (Lampiran 2). Hal ini ditunjang dengan kondisi geografis pada tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi sebagai salah satu penghasil sayuran ke-tiga yang memberikan kontribusi cukup besar serta dapat menunjang pasokan sayuran di Provinsi Jambi. Adapun komoditas sayuran yang dibudidayakan di Kabupaten Muaro Jambi yaitu cabai merah, cabai rawit, kacang panjang, kangkung dan mentimun yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Sayuran Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020-2022

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)			Produksi (Kuintal)		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1.	Cabai Merah	262	103	123	20.329	6.179	5.571
2.	Cabai Rawit	44	51	64	2.888	2.447	5.406
3.	Kacang Panjang	181	134	163	10.999	6.827	6.592
4.	Kangkung	86	102	83	5.387	8.896	5.178
5.	Mentimun	175	142	146	8.611	9.235	7.919

Sumber : Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi sayuran khususnya cabai merah, kacang panjang, dan mentimun memiliki produksi cukup tinggi di Kabupaten Muaro Jambi. Tiga tahun terakhir produksi cabai merah, kacang panjang dan mentimun mencapai 20.329 kuintal, 10.999 kuintal dan 8.611 kuintal pada tahun 2020. Terjadi penurunan produksi cabai merah, kacang panjang dan mentimun pada tahun 2022 menjadi 5.571 kuintal, 6.592 kuintal, dan 7.919 kuintal. Hal ini dipengaruhi oleh luas lahan yang menurun serta alih fungsi lahan yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Muaro Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki 10 Kecamatan diantaranya Kecamatan Kumpeh Ulu yang menjadi Kecamatan dengan produksi sayuran tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi (Lampiran 3). Adapun komoditas sayuran utama yang

banyak dibudidayakan di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu cabai merah, mentimun dan kacang panjang yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Sayuran Utama di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2022

No.	Komoditas	Luas Panen (Ha)			Produksi (Kuintal)		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1.	Mentimun	41	40	27	2.801	5.455	3.795
2.	Cabai Merah	26	17	11	2.933	3.800	2.899
3.	Kacang Panjang	25	23	21	2.073	3.665	3.064

Sumber : Kecamatan Kumpeh Ulu Dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu mentimun, cabai merah, dan kacang panjang. Pada tahun 2021 produksi tertinggi mencapai 5.455 kuintal, 3.800 kuintal, dan 3.665 kuintal. Namun, mengalami penurunan produksi diikuti menurunnya luas panen pada tahun 2022 yaitu mentimun menjadi 3.795 kuintal luas panen 27 ha, cabai merah sebesar 2.899 kuintal luas panen 11 ha, dan kacang panjang 3.064 kuintal luas panen 23 ha. Budidaya sayuran yang dilakukan petani di Kecamatan Kumpeh Ulu menggunakan sistem rotasi tanaman.

Sistem rotasi tanaman merupakan pola tanam membudidayakan tanaman lebih dari satu jenis tanaman yang berbeda, dalam kurun waktu yang tidak bersamaan. Petani di Kecamatan Kumpeh menggunakan sistem rotasi tanaman dengan alasan meningkatkan keuntungan dengan menanam beberapa jenis sayuran yaitu mentimun, cabai merah, dan kacang panjang. Tidak hanya itu, rotasi tanaman memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi intensitas penyakit, serta membentuk unsur tanah yang seimbang (Marpaung Posman et al., 2022).

Produksi sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu dipasarkan ke Pasar Angso Duo. Sehingga untuk menjangkau pasar, petani melibatkan lembaga pemasaran dalam menyalurkan produk dengan cepat. Peran lembaga pemasaran dapat memudahkan produsen untuk menjual hasil panen hingga sampai ke tangan konsumen serta memudahkan dalam mengakses pasar (Very Londa, 2022). Pemasaran sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dari petani hingga ke konsumen akhir melibatkan beberapa lembaga pemasaran, yaitu pedagang pengumpul desa (PPD) dan pedagang pengecer. Sebagian besar petani menjual sayuran ke pedagang pengumpul desa terdekat (BPP Kecamatan Kumpeh Ulu, 2023).

Lembaga pemasaran yang terlibat dalam saluran pemasaran sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu membuat harga ditingkat petani semakin kecil. Jarak yang dijangkau oleh petani dan konsumen akhir yang jauh membuat petani memiliki ketergantungan kepada lembaga pemasaran. Setiap lembaga pemasaran sayuran yang terlibat melaksanakan fungsi-fungsi pemasaran yang terdiri dari fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh setiap lembaga pemasaran mengakibatkan bertambahnya biaya pemasaran. Semakin panjang saluran pemasaran maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan (Annisa et al., 2018).

Menurut Daniel (2013) dalam Nurlaila et al. (2023), semakin panjang saluran pemasaran maka semakin tinggi biaya pemasarannya, karena lembaga pemasaran banyak dan sifat produk pertanian sendiri tidak tahan lama sehingga memerlukan perlakuan khusus dalam pemasarannya menyebabkan pemasaran tidak efisien.

Tingginya biaya pemasaran dapat menyebabkan bagian harga yang diterima oleh petani produsen dibandingkan dengan harga yang dibayarkan konsumen semakin kecil, yang berarti saluran pemasaran tidak efisien (Rizky Aditya et al., 2018).

Harga komoditas sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2022, ditingkatkan produsen sayuran mentimun dengan rata-rata Rp 5.000/Kg dan harga rata-rata ditingkatkan konsumen mencapai Rp 11.000/kg, kemudian cabai merah ditingkatkan produsen dengan rata-rata Rp 25.000/kg dan harga rata-rata ditingkatkan konsumen mencapai Rp 32.000/kg, serta kacang panjang di tingkat produsen rata-rata mencapai Rp 6.000/kg dan harga rata-rata ditingkatkan konsumen mencapai Rp 12.000/kg. Perbedaan harga di tingkat produsen dan ditingkatkan konsumen dipengaruhi oleh biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran sayuran yang terlibat.

Salah satu indikator keberhasilan pemasaran suatu produk adalah sistem pemasaran yang berlangsung secara efisien. Sistem pemasaran yang efisien dapat mengalirkan produk dengan biaya seminimal mungkin, tingkat harga dan keuntungan wajar, adil serta penjualan dilakukan secara tepat (Don Piran et al., 2022). Efisiensi pemasaran dapat diketahui melalui beberapa pendekatan seperti pendekatan efisiensi operasional, pendekatan efisiensi harga, pendekatan margin, maupun pendekatan SCP (*Structure, Conduct, and Performance*). Efisiensi pemasaran pada pemasaran sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan SCP (*Structure, Conduct, and Performance*).

Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam pemasaran sayuran yaitu tinggi rendahnya tingkat harga yang diterima oleh petani yang erat kaitannya

dengan pola pemasaran yang terbentuk dan besarnya margin pemasaran, sehingga untuk meningkatkan pemasaran petani sayuran dapat dicapai apabila saluran pemasaran dan penyebab tingginya margin pemasaran diketahui. Posisi tawar menawar yang lemah di tingkat petani menyebabkan petani sayuran hanya bisa menjual sayuran dengan harga yang sudah ditentukan oleh pedagang. Selain itu, kurangnya informasi pasar ditingkat petani juga membuat petani tidak banyak mengetahui informasi harga sayuran, sehingga saat terjadi penurunan harga sayuran petani tidak mengetahui dan tidak memiliki alternatif lain selain tetap menjual hasil panen kepada pengumpul desa atau pedagang pengecer dengan harga yang sudah ditetapkan.

Menurut (Mardia et al., 2021) secara khusus, paradigma SCP diterapkan untuk mengetahui sebab akibat sistem pemasaran tidak efisien. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui efisiensi dalam sistem pemasaran dengan melihat struktur pasar (*market structure*), perilaku pasar (*market conduct*), dan kinerja pasar (*market performance*) pada masing-masing lembaga pemasaran. Struktur pasar dimana melihat jumlah penjual dan pembeli, hambatan keluar masuk pasar dan informasi pasar. Ada dua jenis struktur pasar yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Struktur pasar dapat mempengaruhi kemampuan produsen dan pedagang dalam menentukan harga. Struktur pasar komoditas pertanian menunjukkan persaingan tidak sempurna sehingga pedagang mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi harga pasar (Pujiharto, 2014).

Perilaku pasar melibatkan kegiatan sistem penentuan harga dan pembayaran, pembelian dan penjualan penjualan, serta kerjasama antar lembaga pemasaran.

Perilaku yang terjadi memiliki keterkaitan satu dan lainnya sehingga, dapat digambarkan perilaku pasar yang terjadi (Marpaung Posman et al., 2022). Struktur pasar dapat mempengaruhi perilaku pasar sayuran. Kinerja Pasar digunakan untuk mengukur kegiatan pemasaran yang terjadi yang diperoleh melalui aktivitas fungsi pemasaran. Kinerja pasar juga digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh struktur pasar dalam proses pemasaran sayuran melalui pengukuran margin pemasaran, *farmer's share*, dan rasio keuntungan biaya. Sehingga, memberikan hasil yang efisien atau tidak suatu sistem pemasaran (Adha et al., 2019).

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian ini mengenai “**Analisis Pemasaran Sayuran dengan Pendekatan *Structure, Conduct and Performance* (SCP) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**”

1.2 Rumusan Masalah

Komoditas sayuran adalah komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu potensi sumberdaya di Provinsi Jambi. Adanya potensi dalam membudidayakan sayuran membuat petani menggunakan sebagian lahan untuk menanam sayuran. Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan Kecamatan yang berkontribusi dalam produksi sayuran di Kabupaten Muaro Jambi. Jenis sayuran utama yang paling banyak dibudidayakan yaitu mentimun, kacang panjang dan cabai merah. Petani di Kecamatan Kumpeh Ulu masih memiliki beberapa kendala dalam menjual produksi sayuran yaitu petani sebagai penerima harga menyebabkan peran pedagang lebih tinggi dalam menentukan harga sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani.

Lembaga pemasaran yang terlibat di Kecamatan Kumpeh Ulu (pedagang pengumpul desa dan pedagang pengecer) dapat mempengaruhi biaya pemasaran yang dikeluarkan. Rendahnya harga ditingkat petani disebabkan oleh tingginya biaya pemasaran serta kurangnya informasi pasar yang diperoleh oleh petani sehingga membuat kurangnya pengetahuan petani sayuran mengenai kondisi pasar. Sayuran yang dihasilkan oleh petani di Kecamatan Kumpeh Ulu dipasarkan melalui beberapa saluran pemasaran yaitu, (I) Petani → pedagang pengumpul → pedagang pengecer → konsumen akhir dan (II) Petani → pedagang pengecer → konsumen akhir.

Saluran pemasaran yang digunakan dapat mempengaruhi besar harga beli yang akan diterima oleh petani. Semakin panjang saluran tentu mempengaruhi tingkat harga. Efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran sayuran dapat dilihat dengan pendekatan SCP (*Structure, Conduct, and Performance*). SCP merupakan pendekatan yang menunjang kegiatan efisiensi pemasaran dapat dilihat dari struktur pasar, perilaku pasar, dan kinerja pasar. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemasaran sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana saluran pemasaran dan fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan setiap lembaga pemasaran sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

3. Bagaimana pemasaran sayuran dilihat dengan pendekatan SCP (*Structure, Conduct, and Performance*) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pemasaran sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi
2. Untuk menganalisis saluran pemasaran dan fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan setiap lembaga pemasaran sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi
3. Untuk menganalisis pemasaran sayuran dilihat dengan pendekatan SCP (*Structure, Conduct, and Performance*) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari dilakukan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Jambi
2. Bagi pembaca, penulis berharap menjadi bahan bacaan yang relevan serta menambah wawasan terkait dengan efisiensi pemasaran komoditi pertanian
3. Memberikan kontribusi keilmuan serta bahan pertimbangan terkait pemasaran sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi